

## **TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) TERHADAP KEBERSIHAN PRIBADI SISWA KELAS IV dan V SD NEGERI KRATON YOGYAKARTA TAHUN 2015/2016**

### *The Level Of Knowledge About Hygienic Life Behavior Healthy Toward The Grade IV And V Students' Personal Healthy In SD Negeri Kraton Yogyakarta 2015/2016 Academic Year*

Oleh: Riesti Cahyaningrum, Fakultas Ilmu Keolahragaan, PGSD Penjas, Universitas Negeri Yogyakarta, [riesti.cahyaningrum@yahoo.com](mailto:riesti.cahyaningrum@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa SD Negeri Kraton Yogyakarta masih belum tahu apa itu Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), terbukti beberapa siswa tersebut kurang menjaga kebersihan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kraton Yogyakarta tentang PHBS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V yang berjumlah 42 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dipilih sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berbentuk tes tertulis dengan pilihan ganda. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kraton Yogyakarta tentang PHBS dapat dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 66,7% atau 28 siswa masuk kategori baik; 31,0% atau 13 siswa masuk kategori cukup; dan 2,4% atau 1 siswa masuk kategori kurang.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih Sehat, Siswa Sekolah Dasar*

#### **Abstract**

*The problem of this research was some students in SD Negeri Kraton Yogyakarta still did not know about Hygienic Life Behavior Healthy, it had been proved that those students less focus to keep their personal healthy. This study aimed to know how the level of knowledge of students in grade IV and V in SD Negeri Kraton Yogyakarta about Hygienic Life Behavior Healthy. This research was descriptive research which used survey. The populations of this research were all students in grade IV and V which consisted of 42 students. The data gathering technique in this research used total sampling technique, consequently all the populations were chosen as the research sample. The research instrument was written test with multiple choice. The data analysis technique in this research used descriptive analysis with percentage. The level of knowledge of students in grade IV and V in SD Negeri Kraton Yogyakarta about Hygienic Life Behavior Healthy was categorized into 3 categorizes, which were good, adequate, and less category. The result of the research showed that the level of knowledge of students in grade IV and V in SD Negeri Kraton Yogyakarta about Hygienic Life Behavior Healthy was 66,7% or 28 students were in good category; 31,0% or 13 students were in adequate category; and 2,4% or 1 student was in less category.*

**Keywords:** *Knowledge, Hygienic Life Behavior Healthy, Elementary School Students*

## PENDAHULUAN

Masa usia sekolah merupakan masa dimana anak akan belajar keterampilan fisik, dan membangun fisik yang sehat. Perkembangan anak dalam masa usia sekolah merupakan bagian dari perkembangan berikutnya, sehingga setiap kelainan sekecil apapun akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

Anak dalam usia sekolah disebut sebagai masa intelektual, dimana anak mulai belajar berpikir secara konkrit dan rasional. Tugas perkembangan anak dalam usia sekolah adalah belajar mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan meliputi kesehatan dan kebersihan diri serta adanya hubungan positif yang tinggi antar jasmani dan prestasi. Anak dalam usia sekolah sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengidentifikasi tentang kebutuhan kebersihan diri dan berperilaku hidup bersih dan sehat itu sangat penting bagi dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan individu dan kesehatan masyarakat adalah keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan masyarakat (Soekidjo Notoatmodjo, 2010: 24-25). Selain faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih antara lain kelas sosial dan kelas ekonomi, pengetahuan, sikap, status kesehatan serta kebiasaan pribadi.

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak hanya peran sekolah perilaku yang kurang sehat ini dapat pula menimbulkan persoalan yang lebih serius seperti ancaman penyakit menular. Sekolah merupakan sumber penularan penyakit infeksi di sekolah antara lain: infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, demam berdarah, cacar air, campak, *rubela*, dan gondong. Jika siswa sekolah dasar (SD) tidak memahami perilaku hidup bersih dan sehat bukan tidak mungkin dapat menekan tingginya angka penyakit tersebut. Maka pengetahuan yang ada di sekolah perlu ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan untuk mempraktekkan seminggu sekali ataupun dengan cara pendalaman materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Akibat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat rendah, bukan tidak mungkin siswa tidak bisa menerapkan perilaku hidup sehat dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah. Perlunya penanganan dan solusi untuk itu dengan meningkatkan pengetahuannya, memahami, dan mempraktekannya di lingkungan sekolah dan untuk dirinya sendiri.

Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat sangatlah penting, karena pengetahuan siswa yang tinggi terhadap perilaku hidup sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup sehat, menurut Sunaryo yang dikutip (Sumiyati Asra, 2008: 18) pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan.

SD Negeri Kraton Yogyakarta merupakan Sekolah Dasar yang sudah menerapkan tentang hidup bersih sehat di sekolah dengan memberikan materi tentang kesehatan lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya SD Negeri Kraton Yogyakarta ajaran 2015/2016 yaitu: Kurang bersih dan rapi dalam berpakaian dan bersepatu, piket membersihkan ruang kelas yang harus selalu diingatkan, ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa tidak mencuci tangan setelah berolahraga dan sebelum makan, siswa menderita gigi berlubang, siswa memiliki kuku yang panjang dan tidak bersih, dan siswa memiliki rambut yang kurang bersih (terdapat kutu).

Berdasarkan fenomena yang ada dapat disimpulkan bahwa pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kraton tentang masalah yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang sudah diterapkan akan tetapi masih ada siswa yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah, terutama pada kebersihan diri sendiri. Permasalahan tersebut membuat penelitian tertarik untuk mengetahui bagaimana "Pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) siswa kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan ganda dengan tujuan mencari seberapa tinggi pengetahuan perilaku hidup bersih sehat terhadap kebersihan pribadi siswa.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu satu hari di kelas IV dan V. Tempat untuk pengambilan data penelitian ini adalah di SD Negeri Kraton Yogyakarta.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diamati, peneliti hanya mengambil sebagian dari objek yang diteliti, tetapi hasilnya dapat mewakili atau mencakup seluruh objek yang diteliti (Soekidjo Notoatmodjo 2010: 115-116). Siswa kelas IV sebanyak 23 siswa dan kelas V sebanyak 19 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri Kraton yang berjumlah 42 siswa. Sebuah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan total *sampling*, sehingga jumlah sampel 42 siswa

### **Prosedur**

Penelitian ini menggunakan tes menjawab soal pilihan ganda (jawaban tunggal), dengan menguji soal dan didapat valid semua dari 36 soal. Dilanjutkan pengambilan data satu kali penelitian.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes Pilihan Ganda. Aspek pengetahuan yang diberikan adalah pertanyaan tertutup dengan pilihan tunggal yaitu memilih satu jawaban yang disediakan dan responden hanya diminta untuk memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang diyakini kebenarannya oleh responden, berikut adalah kisi-kisi instrumen pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi:

1. Pengetahuan mencuci tangan
2. Pengetahuan kebersihan kuku
3. Pengetahuan kebersihan pakaian
4. Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut
5. Pengetahuan kebersihan rambut
6. Pengetahuan membuang sampah pada tempatnya
7. Pengetahuan pada olahraga

Teknik pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Data berupa hasil pengisian lembar soal terhadap responden dalam bentuk skor penilaian. Pengolahan terhadap data dilakukan melalui proses berikut (Soekidjo Notoatmodjo, 2010: 98):

- a. Editing (penyuntingan data),
- b. *Scoring*,
- c. *Coding Sheet* (membuat lembaran kode),
- d. *Entry Data* (memasukkan data),
- e. *Tabulating* (tabulasi), dan
- f. Analisis data.

### **Teknik Analisis Data**

- a. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) menyatakan bahwa validitas adalah tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing-masing variabel. Penyusunan melakukan pengujian konstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur kepada ahli (*expert judgement*), dalam hal ini penyusun meminta bantuan ahli dalam bidang kesehatan dan olahraga pada dosen Pendidikan Olahraga dan Pendidikan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yakni Bapak Sriawan, M.Kes dan Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or untuk memvalidasi keabsahan dan kesesuaian instrumen dengan subjek yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono bahwa:

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiyono, 2013: 125).

Pengujian validitas dengan menggunakan *expert judgement* dilaksanakan dengan penelaahan terhadap kisi-kisi instrumen apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20 (Kuder Richardson). Rumus KR 20 digunakan karena skor yang diperoleh adalah skor dikotomi 1 dan 0.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

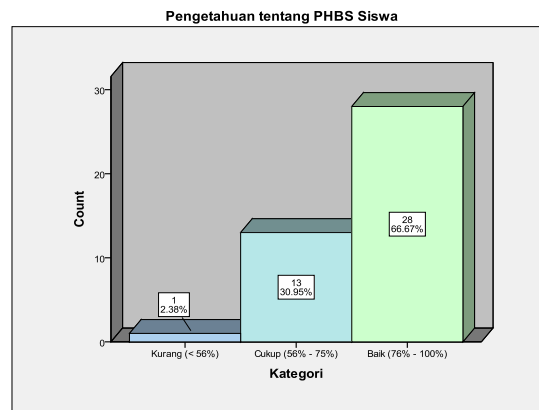
**Hasil Penelitian**

Pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Kraton Yogyakarta diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 36 item pertanyaan yang terdapat di dalam tes pengetahuan tentang PHBS kebersihan pribadi siswa. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Exel* dan *SPSS*, diperoleh nilai maksimum sebesar 94,44 dan nilai minimum 38,89. Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 80,10 sedangkan standar deviasi sebesar 9,86. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi tiga yaitu: baik, cukup dan kurang.

Tabel 1. Pengetahuan PHBS terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kraton Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	76-100%	Baik	28	66,7%
2.	56-75%	Cukup	13	31,0%
3.	<56%	Kurang	1	2,4%
	Jumlah		42	100%

Secara visual, pengetahuan PHBS kebersihan diri pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kraton Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pengetahuan PHBS terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kraton Yogyakarta.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa sudah baik akan tetapi perlu diberikan tambahan-tambahan pengetahuan secara menyeluruh bagi siswa yang memang belum tahu sama sekali. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari dukungan pendidikan yang cukup baik. Dalam hal ini adalah guru penjasorkes merupakan pendidik yang memberikan materi kesehatan secara berkesinambungan khususnya materi tentang perilaku hidup bersih sehat di sekolah.

Pengetahuan berperilaku hidup bersih sehat perlu diberikan kepada siswa sekolah untuk menciptakan keadaan lingkungan dan diri sendiri yang sehat yang akan menjadikan kondisi nyaman untuk belajar. Pengetahuan tentang PHBS sebaiknya diberikan sejak dini, dimulai dari diri sendiri. Pengetahuan anak pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar di mana dalam lingkungan keluarga itulah seorang anak banyak belajar tentang berbagai macam hal termasuk belajar tentang pengetahuan kebersihan dan kesehatan. Perlu ditekankan bahwa pengetahuan dan hasil observasi di lapangan tidak seimbang (pengetahuan yang bagus belum tentu dipraktekkan). Pengetahuan yang diberikan memberikan dampak dan akibat yang terjadi jika kita tidak melakukannya, secara runtut alasan-alasan perlu diberikan dimateri PHBS akan menjadikan siswa mengetahui dan mengaplikasikannya dengan sendirinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk

hidup bersih dan selalu menjaga kebersihan dirinya sendiri dan lingkungan.

**a. Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas IV dan V**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 26 anak, 14 anak memiliki kategori cukup, dan 2 anak memiliki kategori kurang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa belum semua siswa kelas IV dan V SD Negeri Kraton mengetahui tentang mencuci tangan. Keadaan tersebut disebabkan karena setiap siswa memiliki daya pikir yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan pengetahuan tentang mencuci tangan kepada siswa. Bentuk pengetahuan bisa manfaat, cara dan akibatnya, dengan demikian siswa juga akan dapat menerapkan pengetahuan dan mengaplikasikannya untuk dirinya sendiri.

**b. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa Kelas IV dan V**

Hasil penelitian yang diperoleh penulis tentang pengetahuan siswa tentang kebersihan kuku kelas IV dan V di sekolah dapat dikategorikan siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu hanya sebanyak 9 siswa, 26 siswa kategori cukup, sisanya 7 siswa kategori kurang. Mayoritas siswa masuk kedalam kategori cukup. Hal tersebut yang menyebabkan siswa kurang menyadari bahwa kuku yang panjang adalah kuku yang banyak menyimpan bakteri. Sebagian siswa berpendapat kuku panjang banyak manfaatnya seperti menggaruk, membersihkan hidung dan telinga, dan sebagai *tren* atau bagus dilihat. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan pengetahuan kepada siswa. Karena kebersihan kuku merupakan salah satu terhindarnya kita dari penyakit cacangan dan diare.

**c. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa Kelas IV dan V**

Pengetahuan siswa tentang upaya kebersihan pakaian di sekolah berdasarkan

hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu 24 siswa, sebanyak 16 siswa memiliki kategori cukup dan 2 siswa kategori kurang.

Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan siswa banyak yang berkategori baik. Karena aturan yang sudah diberikan sejak awal masuk sekolah berpengaruh sampai saat ini. Perlunya aturan dan pengetahuan yang diberikan sejak dini sangatlah berguna dan berpengaruh dalam kehidupan. Kebersihan pakaian dan kerapian di sekolah modal utama untuk menjadikan siswa berpenampilan baik. Keluarga juga berperan sangat penting dalam kebersihan berpakaian siswa.

**d. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan V**

Pengetahuan siswa tentang upaya kebersihan gigi dan mulut berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu hanya sebanyak 19 siswa, 18 siswa kategori cukup, dan 5 siswa kategori kurang.

Berdasar pengkategorian pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa memiliki kategori baik dan cukup yang hampir sama mengetahui baiknya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Siswa merawat gigi tidak hanya di sekolah akan tetapi di rumah sebelum tidur sangat penting dilakukan. Gigi yang keropos, berlubang, dan hitam banyak dimiliki siswa, mereka tahu tetapi malas untuk melakukan. Perlunya kesadaran diri sendiri untuk menjaga gigi agar tetap sehat dan bersih. Guru penjasorkes juga perlu melakukan cara agar siswa dapat menerapkan di rumah.

**e. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Kelas IV dan V**

Pengetahuan siswa tentang upaya kebersihan rambut berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori

baik yaitu sebanyak 19 siswa, 13 siswa kategori cukup, dan 10 siswa kategori kurang. Dengan demikian dapat diartikan belum semua siswa kelas IV dan V mengetahui kebersihan rambut. Keadaan tersebut disebabkan karena setiap siswa tidak mempraktekkan di sekolah. Tidak tahu bagaimana cara berkeramas dan merawat rambut dengan baik. Keadaan yang perlu dan butuh diperhatikan oleh orang tua di rumah. Pengetahuan di sekolah yang diberikan juga sangat penting agar siswa mengetahui akibat dari tidak merawat kebersihan rambut.

#### **f. Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Kelas IV dan V**

Pengetahuan siswa tentang upaya membuang sampah pada tempatnya di sekolah berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu 33 siswa, sebanyak 7 siswa memiliki kategori cukup dan 2 siswa kategori kurang. Hasil yang ada berkategori baik sudah tinggi. Pengkategorian tersebut diartikan bahwa pengetahuan membuang sampah pada tempatnya siswa sudah mengetahui cara mengelola, dampak sampah itu sendiri dan manfaatnya membuang sampah pada tempatnya.

Peran guru dalam membiasakan siswa berperilaku dan bertanggungjawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa, agar siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan kesadaran sendiri tanpa perintah dari guru. Kesadaran dan pengetahuan yang lain tentang sampah juga perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat berkreasi dengan sampah yang bisa didaur ulang, karena sampah tidak akan ada habisnya.

#### **g. Pengetahuan tentang Olahraga Kelas IV dan V**

Pengetahuan siswa tentang olahraga berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 32 siswa, 6 siswa kategori cukup, dan 4

siswa kategori kurang. Berdasar pengkategorian pengetahuan olahraga yang dapat diartikan dari hasil pengkategorian adalah siswa mengetahui tujuan dari olahraga itu sangat berperan penting dalam pendidikan di sekolah. Olahraga itu sendiri siswa kelas IV dan V sangat menyukai dan beberapa siswa menjawab hampir semua mengetahui manfaat olahraga yaitu membuat badan sehat, tidak lemas, menghilangkan rasa bosan dikelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti pada siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kraton Yogyakarta yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kraton Yogyakarta sebanyak 66,7% atau 28 siswa masuk kategori baik, 31,0% atau 13 siswa masuk kategori cukup dan 2,4% masuk kategori kurang atau 1 siswa. Dengan demikian perlu pengetahuan yang mendalam dan mempraktekan secara berulang-ulang agar siswa kelas IV dan V SD Negeri Kraton Yogyakarta tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap kebersihan pribadi bisa berjalan secara kontinu.

### **Saran**

1. Siswa disarankan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat khususnya kebersihan diri sendiri demi terciptanya kesehatan di lingkungan sekolah.
2. Manajemen kependidikan di SD Negeri Kraton Yogyakarta juga disarankan mengadakan program rutin kebersihan sekolah untuk siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan mengecek setiap hari Senin bersih yang mana setiap hari Senin siswa sehabis libur sekolah. Kegiatan tersebut diharapkan bisa merangsang dan membiasakan siswa hidup bersih.

**DAFTAR PUSTAKA**

Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumiyati Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

.